

**ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA
UMKM KOPI BUBUK SAHABAT DENGAN RASIO
KEUANGAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Menyelesaikan Pendidikan
Program Studi Strata Satu Pada Program Studi Akuntansi*



Oleh:

RIANA MANDA SARI NIM : 216.02.0014

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS LUBUKLINGGAU
2020**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan pada umumnya bertujuan memperoleh laba secara efisien dari pemanfaatan potensi yang di milikinya dengan baik. Dana yang digunakan untuk kegiatan operasional sehari-hari yang disebut modal kerja. Salah satu aspek yang penting dalam pembelanjaan perusahaan adalah modal kerja. Apabila perusahaan tidak bisa mempertahankan modal kerja yang memuaskan, maka mungkin perusahaan tidak dapat membayar kewajiban – kewajiban yang telah jatuh tempo dan bahkan mungkin dapat dilikuidasi. Modal kerja perusahaan merupakan faktor penting untuk biaya operasi sehari-hari, karena modal kerja merupakan faktor yang utama penggerak operasional perusahaan dan disini lebih dari separuh jumlah aktiva yang ada pada perusahaan adalah aktiva lancar yang merupakan unsur dari modal kerja.

Modal kerja merupakan hal yang sangat penting dan selalu dibutuhkan oleh tiap perusahaan. Modal kerja merupakan dana yang diperlukan agar operasi perusahaan dapat berjalan lancar sesuai dengan kebijakan-kebijakan yang telah ditentukan demi pencapaian tujuan perusahaan. Seseorang yang akan membuka sebuah usaha harus mempunyai rencana kerja terkait penjualan yang akan dicapai, produksi yang akan dijalankan, pemasaran yang akan dituju, keuntungan yang akan dicapai, serta pengelolaan terhadap modal kerja secara tepat. Banyak

perusahaan yang gulung tikar karena pengelolaan terhadap modal kerja kurang diperhatikan.

Pihak pengelola perusahaan akan dapat lebih mudah dalam mengelola modal kerja jika mereka paham terlebih dahulu mengenai konsep dari modal kerja serta pilihan sumber dana untuk modal kerja terkait klasifikasi dari modal kerja itu sendiri. Manajemen modal kerja merupakan salah satu aspek terpenting dari keseluruhan manajemen pembelanjaan perusahaan. Manajemen modal kerja yaitu keseluruhan aktiva lancar (*Gross Working Capital*) atau selisih positif antara aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar (*Net Working Capital*). Manajemen modal kerja yang efektif dan efisien akan mempengaruhi pertumbuhan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen modal kerja yang tidak efektif dan efisien akan membuat perusahaan kehilangan pendapatan dan juga kehilangan keuntungan. Perusahaan yang tidak memiliki modal kerja yang cukup akan mengalami kesulitan membayar kewajiban jangka pendek secara tepat waktu sehingga akan menghadapi kesulitan likuiditas.

Perusahaan melakukan berbagai cara untuk mengantisipasi hal tersebut, salah satunya mengadakan pengaturan modal kerja agar perusahaan dapat menjalankan usahanya secara efektif dan efisien. Penggunaan modal kerja secara tepat dapat memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara efektif dan efisien serta terhindar dari kelebihan modal kerja. Kelebihan yang dapat diperoleh yaitu: melindungi perusahaan dari krisis modal kerja yang disebabkan oleh turunnya nilai dari aktiva lancar dan memungkinkan perusahaan untuk dapat menghadapi kesulitan keuangan yang terjadi (Munawir, 2017: 116)[1].

Dalam dunia industri guna menghasilkan suatu produk yang berkualitas semakin berkembang pesat dan mengalami persaingan yang tajam di tiap perusahaan. Khususnya di sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan salah satu usaha yang ikut bersaing dalam menghasilkan suatu produk. UKM merupakan salah satu solusi dari permasalahan ekonomi di Indonesia yang tidak stabil karena, UKM sangat membantu mengurangi pengangguran di Indonesia dan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dengan cara membuka usaha.

UKM Kopi Bubuk Sahabat merupakan usaha kecil menengah atau industri kecil yang bergerak dibidang pengolahan biji kopi. Bahan baku yang digunakan untuk pembuatan bubuk kopi adalah biji kopi dengan harga yang berubah-ubah dipasaran. Menurut Bapak Madian selaku pemilik UKM, UKM Kopi Bubuk Sahabat merupakan salah satu UKM yang bergerak dibidang industri kopi. Pada UKM Kopi Bubuk Sahabat yang diproduksi adalah bubuk kopi. Biaya produksi pada industri ini terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. UKM Kopi Bubuk Sahabat berupaya untuk tetap mampu memenuhi kebutuhan konsumen dengan harga yang wajar dan dapat diterima konsumen, akan tetapi juga masih memperoleh keuntungan.

Berikut data penjualan, laba bersih, aset lancar dan kewajiban Kopi Bubuk Sahabat Lubuklinggau.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Aset Lancar dan Kewajiban UMKM Kopi Bubuk Sahabat Lubuklinggau

Tahun	Penjualan (Rp)	Laba Bersih (Rp)	Aset Lancar (Rp)	Kewajiban (Rp)
2015	444.375.000	45.172.000	83.149.972	145.000.000
2016	455.000.000	44.330.000	97.264.797	148.500.000
2017	478.245.000	44.989.000	98.717.497	155.000.000

2018	499.255.250	51.495.250	103.850.022	150.000.000
2019	512.500.000	53.550.000	103.539.798	250.000.000

Sumber : UMKM Kopi Bubuk Sahabat Lubuklinggau, 2020

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diasumsikan UKM Kopi Bubuk Sahabat Lubuklinggau mengalami fluktuasi pada laba bersih. Untuk tahun 2015 laba yang diperoleh sebesar Rp. 444.375.000,-, naik pada tahun 2016 menjadi Rp. 455.000.000,-, untuk tahun 2017 naik menjadi Rp. 478.245.000,- kemudian turun menjadi Rp. 499.255.250,- pada tahun 2018. Sedangkan pada tahun 2019 laba bersih yang diperoleh sebesar Rp. 512.500.000,-. Jika diperhatikan volume penjualan tiam tahun meningkat, seharusnya laba yang diperolehpun meningkat bukan mengalami turun naik.

Selain itu untuk tahun 2015 aset lancar UMKM Kopi Bubuk Sahabat Lubuklinggau sebesar Rp. 83.149.972, tahun 2016 sebesar Rp. 97.264.797, tahun 2017 sebesar Rp. 98.717.497, tahun 2018 sebesar Rp. 103.850.022 dan tahun 2019 sebesar Rp. 103.539.798. Sedangkan untuk kewajiban yang harus di bayar oleh UMKM Kopi Bubuk Sahabat Lubuklinggau adalah hutang usaha yang pada tahun 2015 sebesar Rp. 145.000.000, tahun 2016 sebesar Rp. 148.500.000, tahun 2017 sebesar Rp. 155.000.000, tahun 2018 sebesar Rp. 150.000.000, tahun 2019 sebesar Rp. 250.000.000,

Berdasarkan hasil observasi dengan melakukan wawancara terhadap pemilik UMKM Kopi Bubuk Sahabat Lubuklinggau belum ada perhitungan yang mendalam dengan penggunaan modal kerja. Padahal Penggunaan modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan mengakibatkan kerugian bagi UMKM Kopi Bubuk Sahabat. UMKM Kopi Bubuk

Sahabat juga akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang seharusnya dapat diperoleh.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan meneliti dan menyusun penelitian dengan judul **Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada UMKM Kopi Bubuk Sahabat Dengan Rasio Keuangan.**

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan objek UMKM Kopi Bubuk Sahabat Kelurahan Muara Enim Kecamatan Lubuklinggau Barat I Kota Lubuklinggau dengan fokus penelitian pada efisiensi penggunaan modal kerja Sedangkan subfokusnya rasio keuangan yang digunakan un tuk mengetahui efisiensi penggunaan modal kerja UMKM Kopi Bubuk Sahabat.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diajukan adalah Bagaimana pengaruh penggunaan modal kerja pada UMKM Kopi Bubuk Sahabat ditinjau dari rasio keuangan?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah efisiensi penggunaan modal kerja pada UMKM Kopi Bubuk Sahabat dengan rasio keuangan

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain :

1.5.1 Bagi UMKM Kopi Bubuk Sahabat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan masukan serta pertimbangan bagi pihak intern perusahaan terkait penggunaan modal kerja di waktu mendatang

1.5.2 Bagi Universitas Bian Insan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur pustaka, bahan informasi serta referensi penelitian, terutama bagi mahasiswa / mahasiswi yang sedang menempuh tugas akhir

1.5.3 Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman terkait penerapan teori-teori akuntansi ke dalam praktik nyata dalam sebuah entitas

BAB TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus

2.1.1 Pengertian Modal Kerja

Pengertian modal kerja yang berbeda-beda akan menyebabkan perhitungan kebutuhan modal kerja yang juga berbeda, adapun pengertian modal kerja menurut beberapa ahli antara lain yaitu menurut Gitosudarmo (2017: 164), modal kerja diartikan sebagai selisih dari aktiva lancar perusahaan dengan kewajiban lancar. Seorang analis menggunakannya sebagai indikator utama likuiditas perusahaan [2]. Modal kerja adalah aktiva lancar dikurang hutang lancar. Modal kerja juga bisa dianggap sebagai dana yang tersedia untuk diinvestasikan terhadap aktiva tidak lancar atau untuk membayar hutang tidak lancar (Riyanto, 2016: 57)[3].

Modal kerja sangat penting dalam operasi perusahaan dari hari ke hari seperti misalnya untuk memberi uang muka pada pembelian bahan baku atau barang dagangan, membayar upah buruh dan gaji pegawai, dan biaya-biaya lainnya, setiap perusahaan perlu menyediakan modal kerja untuk kegiatan operasional perusahaan. Modal kerja adalah aktiva lancar dikurang hutang lancar. Modal kerja juga bisa dianggap sebagai dana yang tersedia untuk diinvestasikan terhadap aktiva tidak lancar atau untuk membayar hutang tidak lancar. Modal

kerja juga dapat diartikan sebagai investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek (IAI, 2017: 113)[4].

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan suatu dana yang diinvestasikan dalam aset lancar yang digunakan oleh perusahaan dalam kegiatan operasinya yang bertujuan menghasilkan laba.

2.1.2 Prinsip Dasar Modal Kerja

Modal kerja memegang peranan yang sangat penting di dalam perusahaan. Tersedianya modal kerja yang segera dapat digunakan dalam operasinya tergantung dari sifat aktiva yang dimilikinya seperti: kas, piutang dan persediaan. Persoalan penting yang dihadapi dalam pengelolaan modal kerja adalah bagaimana memperoleh sumber dana serta bagaimana mengelola dana tersebut secara efektif dan efisien.

Keuntungan dari modal kerja perusahaan menurut (Munawir, 2018: 116-117) dibagi menjadi enam, yaitu[1]:

- a. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja
- b. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajibannya tepat waktu.
- c. Menjamin dimilikinya Credit Standing perusahaan yang semakin besar dan memungkinkan perusahaan untuk dapat menghadapi kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
- d. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup.
- e. Memungkinkan perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya.

- f. Memungkinkan perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien

2.1.3 Macam-Macam Modal Kerja

Menurut Gitosudarmo (2017: 35), modal kerja dalam suatu perusahaan dapat digolongkan sebagai berikut[2]:

- a. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)

Yaitu modal kerja yang harus selalu ada pada perusahaan agar dapat berfungsi dengan baik dalam satu periode akuntansi. Modal kerja permanen terbagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Modal kerja primer (*primary working capital*) adalah sejumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kelangsungan kegiatan usahanya.
- 2) Modal kerja normal (*normal working capital*) adalah sejumlah modal kerja yang dipergunakan untuk dapat menyelenggarakan kegiatan produksi pada kapasitas normal.

- b. Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*)

Yaitu modal kerja yang dibutuhkan pada saat-saat tertentu dengan jumlah yang berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan dalam satu periode. Modal kerja variabel dapat dibedakan menjadi:

- 1) Modal kerja musiman (*seasonal working capital*) yaitu sejumlah modal kerja yang besarnya berubah-ubah disebabkan oleh perubahan musim.

2) Modal kerja siklis (*cyclical working capital*) yaitu sejumlah modal kerja yang besarnya berubah-ubah dan penyebabnya tidak diketahui sebelumnya (misal: kebakaran, banjir, gempa bumi, buruh mogok dan lain-lain)

2.1.4 Elemen-Elemen Modal Kerja

Modal kerja pada konsep *Net Working Capital*, elemen-elemennya mencakup (IAI, 2017: 113) [4]:

a. Aset Lancar

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK, 2007: 1.7), suatu aset diklasifikasikan sebagai aset lancar jika aset tersebut:

- 1) Diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan dalam jangka waktu siklus operasi normal perusahaan; atau
- 2) Dimiliki untuk diperdagangkan atau untuk tujuan jangka pendek dan diharapkan akan direalisasi dalam jangka waktu 12 bulan dari tanggal neraca atau
- 3) Berupa kas atau setara kas yang penggunaannya tidak dibatasi

Aktiva lancar yang dalam waktu singkat dapat dicairkan menjadi kas antara lain:

1) Kas

Uang atau alat pembayaran lain yang dapat disamakan dengan uang dan dapat digunakan secara bebas oleh perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan

2) Piutang

Merupakan tagihan atau klaim perusahaan untuk menerima kas atau jasa dari pihak lain akibat penyerahan barang atau jasa perusahaan

3) Persediaan

Merupakan bahan atau barang yang sengaja diperoleh perusahaan dan disediakan dalam rangka operasi umum perusahaan

b. Kewajiban Jangka Pendek

Menurut PSAK (2007: 1.8), suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek, jika:

- 1) Diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi perusahaan atau
- 2) Jatuh tempo dalam jangka waktu 12 bulan dari tanggal neraca

Kewajiban jangka pendek dapat diklasifikasikan dengan cara yang serupa dengan aset lancar. Beberapa kewajiban jangka pendek seperti utang dagang dan biaya pegawai serta biaya operasi lainnya membentuk sebagian modal kerja yang digunakan dalam siklus operasi normal perusahaan.

Kewajiban jangka pendek lainnya berupa:

- 1) Hutang bank (jangka pendek).
- 2) Hutang dagang.
- 3) Hutang wesel

2.1.5 Sumber-Sumber Pemenuhan Modal Kerja

Menurut Gitosudarmo (2017: 42), modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan dapat dipenuhi dari dua sumber, yaitu[2]:

a. Sumber Intern (*Internal Sources*)

Modal kerja yang dihasilkan oleh perusahaan sendiri dari aktivitas operasional.

Terdiri dari:

1) Laba ditahan

Besar-kecilnya laba ditahan menjadi sumber intern pemenuhan modal kerja dipengaruhi oleh besarnya laba yang diperoleh dalam periode yang bersangkutan, kebijakan tentang *dividen policy*, dan kebijakan penanaman kembali dividen yang diterima oleh pemegang saham.

2) Penjualan aktiva tetap oleh perusahaan.

3) Keuntungan penjualan surat-surat berharga di atas harga normal.

4) Cadangan penyusutan

Penyusutan merupakan biaya operasional perusahaan, tetapi penyusutan bukan merupakan pengeluaran kas. Jika dalam suatu periode terjadi transaksi penjualan maka penyusutan merupakan sumber dari modal kerja.

b. Sumber Ekstern (*External Sources*)

Modal kerja yang berasal dari luar aktivitas perusahaan. Terdapat:

1) Modal kerja dari supplier

Supplier memberikan dana sebagai pemenuhan modal kerja kepada perusahaan dengan memberikan penjualan bahan-baku, bahan penolong atau alat-alat investasi secara kredit baik jangka pendek maupun jangka menengah yang besarnya merupakan utang bagi perusahaan.

2) Modal kerja dari bank

Pemberian kredit oleh bank didasarkan pada hasil penilaian dari bank terhadap perusahaan sebagai pemohon kredit.

3) Modal kerja dari pasar modal

Pada pasar perdana perusahaan dapat menjual saham dan efek-efek yang lain kepada perorangan atau lembaga yang mempunyai surplus tabungan.

Modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan yang berasal dari luar dapat dibelanjai dari kombinasi sumber dana jangka pendek, jangka menengah atau jangka panjang.

2.1.6 Perputaran dan Penggunaan Modal Kerja

Bagi perusahaan, uang ibarat sebagai darah dalam tubuh manusia. Selama operasi perusahaan berjalan, selama itu pula uang sangat diperlukan. Dana perusahaan dibelanjakan baik untuk modal tetap maupun untuk modal kerja (IAI, 2017: 113)[4].

Menurut Riyanto (2016: 62), periode perputaran modal kerja dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya sehingga modal kerja yang dibutuhkan semakin kecil. Sebaliknya jika periode perputarannya semakin panjang berarti semakin lambat perputarannya sehingga modal kerja yang dibutuhkan semakin besar[3].

Pada umumnya sumber modal kerja berasal dari (Munawir, 2018: 119-122)[1]:

a. Hasil operasi perusahaan

Jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan dapat dihitung dengan menganalisis laporan perhitungan rugi-laba perusahaan tersebut.

b. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga

Dengan adanya penjualan surat berharga menyebabkan terjadinya perubahan dalam unsur modal kerja yaitu dari bentuk surat berharga berubah menjadi uang kas.

c. Penjualan aktiva tidak lancar

Perubahan dari aktiva tidak lancar menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar hasil penjualan tersebut.

d. Penjualan saham atau obligasi

Untuk menambah modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya atau perusahaan mengeluarkan obligasi guna memenuhi kebutuhan modal kerjanya

Sumber-sumber yang akan menambah modal kerja adalah (Munawir, 2018: 123)[1]:

- a. Adanya kenaikan sektor modal baik yang berasal dari laba, pengeluaran modal saham atau tambahan investasi dari pemilik perusahaan.
- b. Adanya penurunan aktiva tetap yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar karena adanya penjualan aktiva tetap maupun melalui proses depresiasi.
- c. Adanya penambahan utang jangka panjang baik dalam bentuk obligasi, hipotek atau utang jangka panjang lain yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar.

Menurut Gitosudarmo (2017: 47), penggunaan modal kerja menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki

perusahaan, namun tidak selalu penggunaan aktiva lancar diikuti dengan perubahan dan penurunan jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan[2].

Besarnya modal kerja dapat di hitung dengan indikator sebagai berikut

Modal kerja = Aktiva Lancar – Hutang Lancar (Riyanto, 2017: 60) [3]

2.1.7 Perputaran Modal Kerja

Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama masih menjalankan usahanya. Perputaran modal kerja dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya. Permasalahan pertama dengan menggunakan analisis unsur-unsur modal kerja yang meliputi kas, piutang, dan persediaan

a. Perputaran Kas

Perputaran kas = penjualan bersih : kas rata-rata

Kas rata-rata = (kas awal tahun + kas akhir tahun) : 2

Periode perputaran kas = 360 : perputaran kas

b. Perputaran Piutang

Perputaran piutang = penjualan kredit : piutang rata-rata

Piutang rata-rata = (piutang awal tahun + piutang akhir tahun) : 2

Periode perputaran piutang = 360 : perputaran piutang

c. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan = HPP : persediaan rata-rata

Persediaan rata-rata = (persediaan awal + persediaan akhir) : 2

Periode perputaran persediaan = 360 : perputaran persediaan

Perputaran modal kerja yang tinggi diakibatkan rendahnya modal kerja yang ditanam dalam persediaan dan piutang, dapat juga menggambarkan ketidaktersediaan modal kerja yang cukup dan adanya perputaran persediaan dan perputaran piutang yang tinggi. Ketidakcukupan modal kerja mungkin disebabkan jumlah hutang jangka pendek yang sudah jatuh tempo sebelum persediaan dan piutang dapat diubah menjadi uang kas.

Perputaran modal kerja yang rendah dapat disebabkan karena jumlah modal kerja netto, rendahnya tingkat perputaran persediaan dan piutang atau tingginya saldo kas dan investasi modal kerja dalam bentuk surat-surat berharga. (Budiyuwono, 2017: 140)[5]

Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan perputaran persediaan, piutang yang rendah atau saldo kas yang terlalu besar (Munawir, 2018: 80)[1].

2.1.8 Efisiensi Penggunaan Modal Kerja

Menurut Kunarjo (2017: 36) *efficiency* (efisiensi) dapat diartikan sebagai[6]:

- a. Setiap ukuran konvensional pencapaian hasil dibandingkan dengan standar atau tujuan yang telah ditentukan
- b. Rasio antara output dengan input
- c. Kemampuan relatif untuk memproduksi pada tingkat tertentu dengan biaya yang sama untuk memproduksi pada tingkat yang lebih tinggi

Efisien adalah tepat dan sesuai untuk mengerjakan sesuatu dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga dan dana yang tersedia mendapatkan hasil usaha yang sebesar-besarnya; berdaya guna (Kunarjo, 2017: 37)[6]. Efisiensi adalah ketepatan cara (usaha dan kerja) dalam menjalankan sesuatu dengan tidak

membuang-buang waktu, tenaga dan dana. Dalam dunia ekonomi, semakin besar rasio antara keluaran (*output*) dan masukan (*input*) berarti semakin tinggi tingkat efisiensinya (Kunarjo, 2017: 38)[6].

Suatu perusahaan dapat dikatakan punya efisiensi yang tinggi jika semakin besar atau tinggi yang dapat dicapai dengan pengorbanan yang sama. Perusahaan dapat meningkatkan efisiensi bila setiap kenaikan modal kerja diikuti dengan bertambahnya sejumlah keuntungan yang lebih besar. Efisiensi dapat diketahui dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut (Riyanto, 2016:37)[3].

Pengukuran efisiensi dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan untuk menghasilkan laba atau yang lebih dikenal dengan nama Rasio *Return on Working Capital* dapat dinyatakan dengan rumus:

$$\text{Rasio Return on Working Capital} = \frac{\text{Operation Income}}{\text{Current Asset}}$$

Hasil penghitungan rentabilitas modal kerja yang tinggi menandakan tingkat efisiensi penggunaan modal kerja dalam perusahaan yang tinggi juga. Sebaliknya jika hasil penghitungan rentabilitas modal kerja rendah menandakan tingkat efisiensi penggunaan modal kerja dalam perusahaan juga rendah.

Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Sering digunakan untuk pengukuran efisiensi penggunaan modal kerja dalam suatu perusahaan

Bagi perusahaan pada umumnya masalah rentabilitas lebih penting daripada masalah laba. Efisiensi dapat diketahui dengan membandingkan laba yang

diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut (Riyanto, 2016: 37)[3].

2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang digunakan untuk mencari persamaan dan perbedaan antara penelitian orang lain dengan penelitian yang sedang dibuat atau membandingkan penelitian yang satunya dengan yang lainnya.

Tabel 2.2
Hasil Penelitian Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Analisis
1	Lestari (2017)	Analisis Modal Kerja Pada UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) dalam Meningkatkan Laba Usaha	Metode deskriptif kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada UMKM Toko Roti Fadilah menunjukkan bahwa penyediaan dan penggunaan modal kerja dapat mempengaruhi laba usaha. Pada UMKM tersebut, modal kerja yang di hitung pertiga bulan guna untuk melihat efisiensi kegunaannya selalu mengalami fluktuasi yang tidak begitu signifikan. Semakin tinggi modal kerja yang di gunakan maka semakin banyak hasil produksi Rotinya hal tersebutlah yang membuat pendapatan atau laba usaha yang diterima semakin meningkat. [7]

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Analisis
2	Amelia. E. Kalele (2017)	Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Perusahaan Dengan Rasio Keuangan (Studi Kasus Pada PT Semen Baturaja (Persero) TBK).	Metode deskriptif kualitatif	Hasil penelitian melalui pengamatan terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan Semen Baturaja (Persero) Tbk untuk periode tahun 2012-2015 dan informasi tentang keadaan perusahaan periode tersebut. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa PT Semen Baturaja (Persero) belum efisien dilihat dari rasio likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas, perusahaan belum mampu membayar hutang jangka pendek karena perusahaan belum mampu menciptakan laba perusahaan dengan baik.[8]
3	Subekti	Analisis Tingkat Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Dan Prediksi Efisiensi Lanjutan Penggunaan Modal Kerja	Metode deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil perhitungan rasio lancar selama tahun 2007 – 2009 selalu mengalami peningkatan dimana perhitungan rasio lancarnya diatas 200 % yang termasuk dalam kategori sangat baik.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Analisis
				<p>Rasio cepat (quick ratio) adalah kemampuan untuk membayar utang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih. Pada rasio cepat menunjukkan posisi likuiditas perusahaan baik karena mendekati 100%. Dari hasil perhitungan perputaran modal kerja selama tahun 2007 – 2009 selalu mengalami penurunan. Rasio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva (Rate of ROA) selama tahun 2007 – 2009 selalu mengalami penurunan dimana rasio rentabilitas tahun 2007 sebesar 10,29 tahun 2008 sebesar 8,42 dan tahun 2009 sebesar 8,23. Untuk tahun 2010, diprediksikan rasio lancar sebesar 599 %, rasio cepat 162 %, perputaran modal kerja 3,51 kali, rate of ROA 6,40 %, dan rentabilitas 7,20 %. untuk tahun 2011 adalah rasio lancar sebesar 895 %, rasio cepat 245 %, perputaran modal kerja</p>

2,98 kali, rate of ROA 5,99 %, dan rentabilitas 6,50 % yang menunjukkan modal kerja cukup efisien.[9]

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Analisis
4	Vedavinayagam Ganesan *	<i>An Analysis Of Working Capital Management Efficiency In Telecommunication Equipment Industry</i>	Metode deskriptif kualitatif	<i>Using a sample of 443 annual financial statements of 349 telecommunication equipment companies covering the period 2018-2007, this study found evidence that even though “days working capital” is negatively related to the profitability, it is not significantly impacting the profitability of firms in telecommunication equipment industry[10]</i>

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UMKM Kopi Bubuk Sahabat dengan alamat Jl. Pattmura RT. 02 Kelurahan Muara enim Kecamatan Lubuklinggau Barat I.

3.1.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama 9 bulan dari Januari 2020 sampai dengan September 2020. Adapun jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

**Tabel 3.1
Jadwal Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan / Bulan, Tahun								
		2019								
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agus	Sept
1	Persiapan Proposal	xxx								
2	Pembuatan Proposal	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx				
3	Persetujuan						xxx			
4	Ujian Proposal						xxx			
5	Pengumpulan Data							xxx		
6	Pengelolaan							xxx		
7	Pembuatan Bab							xxx		
8	Perbaikan							xxx	xxx	
9	Ujian Skripsi									xxx

3.2 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menjelaskan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul dimasyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian mengangkat ke permukaan karakter atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun variabel tersebut.

3.3 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2017:112), sumber data terbagi menjadi dua yaitu[11] :

3.3.1 Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari narasumber yang ada di perusahaan atau tempat penelitian. Dalam penelitian ini yakni saat wawancara dengan karyawan atau pegawai perusahaan tentang pengambilan data dari perusahaan.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari literatur-literatur serta tulisan–tulisan yang berhubungan dengan penelitian ini termasuk yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada pengguna data yang lain. Data ini berupa teori-teori referensi yang terkait dengan penelitian.

Bedasarkan pendapat di atas, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yaitu Data Primer yang diambil dari data perusahaan berupa wawancara dengan pemilik UMKM Kopi Bubuk Sahabat. Sedangkan data sekunder berupa laporan keuangan UMKM Kopi Bubuk Sahabat

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:113), metode pengumpulan data untuk penelitian terdiri dari [11]:

3.4.1 Wawancara

Metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara bebas baik terstruktur maupun tidak terstruktur dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara luas mengenai objek penelitian.

3.4.2 Kuesioner

Metode pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk di jawab dengan memberikan angket.

3.4.3 Observasi

Metode pengumpulan data dengan cara mengamati langsung terhadap kegiatan yang dilaksanakan perusahaan.

3.4.4 Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Wawancara, yaitu mengadakan tanya jawab langsung dengan narasumber yaitu

- a. Bapak Madian sebagai pimpinan UMKM Kopi Bubuk Sahabat
- b. Bapak Irwan Sebagai sekretaris

3.4.2 Observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di UMKM Kopi Bubuk Sahabat mengenai penguasaan modal kerja.

3.4.3 Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan menganalisis dokumen-dokumen yang ada di UMKM Kopi Bubuk Sahabat.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

3.5 Prosedur Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi di lapangan, wawancara dengan informan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Peneliti menganalisis data menggunakan model Miles and Huberman. Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman dalam Sugiyono (2017:115) [11] mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sampai datanya sudah jenuh.

Analisis data yang digunakan yaitu menggunakan model interaksi sebagaimana berikut:

3.5.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dalam mereduksi data, peneliti akan memfokuskan pada hasil wawancara dan laporan keuangan.

3.5.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Selain itu, penyajian data berupa bagan, flowchart, tabel ataupun grafik akan peneliti sajikan apabila diperlukan dalam proses penyajian data. Dalam penelitian ini, data akan disajikan sesuai dengan rumusan masalah dengan tujuan memudahkan pembaca dalam mengidentifikasi hasil penelitian ini.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan akhir yang merupakan temuan-temuan penelitian kemudian di abstraksikan ke dalam proposisi-proposisi. Apabila kesimpulan yang dikemukakan didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Namun apabila temuan penelitian ini dirasa belum cukup kredibilitas, dapat dilakukan perpanjangan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber yang pernah ditemui maupun sumber baru.

Untuk menjawab masalah kedua terkait efisien tidaknya penggunaan modal kerja dalam perusahaan adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung rata-rata Rasio Rentabilitas Modal Kerja pada UMKM Kopi Bubuk Sahabat periode tahun 2015-2019.
- b. Menghitung rata-rata Rasio Rentabilitas Modal Kerja dan Jangka Waktu Perputaran pada UMKM Kopi Bubuk Sahabat periode tahun 2015-2019.
- c. Menghitung trend rata-rata rasio rentabilitas modal kerja dan jangka waktu perputaran pada UMKM Kopi Bubuk Sahabat serta membuat grafik trend kecenderungan dari rata-rata tersebut.

Trend adalah suatu gerakan kecenderungan naik atau turun dalam jangka panjang yang diperoleh dari rata-rata perubahan dari waktu ke waktu dan nilainya cukup rata (*smooth*). *Trend* data berkala bisa berbentuk trend yang meningkat dan menurun secara mulus. *Trend* yang meningkat disebut trend positif dan trend yang menurun disebut *trend negative*. *Trend* menunjukkan perubahan waktu yang relative panjang dan stabil.

- d. Menyimpulkan hasil penghitungan di atas terkait penghitungan efisiensi penggunaan modal kerja pada UMKM Kopi Bubuk Sahabat.

3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah kegiatan yang dilakukan agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dari segala sisi. Keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji validitas internal (*credibility*), validitas eksternal (*transferability*), reliabilitas (*dependentbility*), dan obyektivitas (*confirmability*)[12].

a. Uji Kredibilitas

Uji Kredibilitas dilaksanakan untuk memenuhi nilai kebenaran dari data dan informasi yang dikumpulkan. Artinya, hasil penelitian harus dapat dipercaya oleh

semua pembaca secara kritis dan dari informan. Kriteria ini berfungsi melakukan *inquiry* sedemikian rupa sehingga kepercayaan penemuannya dapat dicapai.

Untuk hasil penelitian yang kredibel, terdapat tiga teknik yang diajukan yaitu.

1) Perpanjangan pengamatan

Dalam penelitian kualitatif, peranan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Peneliti berfungsi sebagai pelaku utama pengamatan analisis yang dilakukan dengan cermat dan teliti.

2) Meningkatkan ketekunan.

Meningkatkan ketekunan berarti, peneliti harus melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Peneliti akan mengadakan pengamatan dengan menggunakan tabel kerja yang telah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.

3) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas adalah pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu. Sumber yang dimaksud adalah referensi literatur yang berkaitan dengan judul yang dianalisis. Dalam pengamatan analisis, peneliti menggunakan berbagai cara untuk mendapatkan analisis yang terbaik berdasarkan tabel kerja yang digunakan. Waktu yang digunakan pun disesuaikan dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi, diskusi dengan teman dalam satu FGD (*Forum Group Discussion*) dan menggunakan bahan referensi.

b. Uji *Transferability*

Uji *Transferability* dilaksanakan untuk mengetahui apakah hasil penelitian yang diperoleh dalam konteks (*setting*) tertentu dapat ditransfer ke subyek lain yang memiliki tipologi yang sama. *Transferability* sebagai persoalan empiris bergantung kepada kebersamaan antara konteks analisis. Uji transferabiliti ini dilaksanakan pada saat penyusunan tabel kerja yang dilakukan dengan pengawasan Pembimbing.

c. Uji *Dependability*

Uji *Dependability* dilaksanakan untuk menilai apakah proses penelitian kualitatif bermutu atau tidak, dengan mengecek apakah Peneliti sudah cukup hati-hati. Apakah Peneliti membuat kesalahan dalam mengkonseptualisasikan rencana penelitiannya, pengumpulan data, dan pengintepretasiannya. Uji dependability ini dilaksanakan pada saat pengujian tabel kerja yang dilakukan dengan pengawasan Pembimbing skripsi.

d. Uji *Konfirmability*

Uji *Konfirmability* dilaksanakan dengan menganalisis apakah hasil penelitian, disepakati banyak orang atau tidak. Penelitian dikatakan obyektif jika disepakati banyak orang, dalam hal ini, hasil dari ujian skripsi yang dilakukan.

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum

Kopi Bubuk Sahabat berdiri dengan nomor SIUP 424 /06-12 /SIUP / XI / 2015, Tanda Daftar Perusahaan (Perusahaan Perorangan). Sejarah berdirinya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kopi Bubuk Sahabat menurut informasi dari Bapak Madian selaku pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dirintis dan terlihat pada tahun 1997. UMKM ini pertama di beri nama Sahabat Kita yang beralamat di Patimura Rt 002 No 40 Kelurahan Mesat Seni. Namun seiringnya jalan UMKM ini menetapkan namanya sebagai Sahabat Bubuk Kopi.

Usaha ini pada awal berdirinya dengan modal yang terbatas, yaitu Rp. 10.500.000. Sudah cukup relative lama mengalami manis-pahitnya berwirausaha, akan tetapi lelaki yang asli kelahiran Kota Lubuklinggau ini tidak berhenti disitu. Untuk memenuhi kekurangan modal, pada tahun 2005 berusaha untuk meminjam uang ke bank sebagai tambahan dana. Besarnya dana tersebut semata-mata untuk membiayai keseluruhan kebutuhan usaha UMKM Kopi Bubuk Sahabat, mulai dari alokasi dana kontrak tempat sampai kebutuhan logistik.

Sejak tahun 2008 semakin berkembangnya pemberdayaan masyarakat maka perjalanan UMKM Kopi Bubuk Sahabat semakin terarah dan jelas. Mulai saat ini lebih banyak pelatihan pengolahan bubuk kopi yang baik. Tepatnya pada tahun 2009 usaha Kopi Bubuk Sahabat ini dan atas bimbingan dari dinas perindustrian dan perdagangan Kota Lubuklinggau, Kopi Bubuk Sahabat ini mendapatkan penghargaan UMKM terbaik di Kota Lubuklinggau yang berhasil dalam penerapan Gugus Kendali Mutu (GKM) pada usaha Kopi Bubuk Sahabat ini. Pada tahun 2010, Pak Madian selaku pemimpin perusahaan membentuk Gugus Kendali Mutu perusahaan menambah mesin produksi dan karyawan. Pada tahun 2011-2012, Pak Madian dan Gugus Kendali Mutu perusahaan untuk memodifikasi mesin heller kopi dan hasilnya sangat efektif. Diantaranya efisiensi waktu produksi dari 12 jam menjadi 1 jam waktu produksi sehingga dapat menghemat bahan bakar, dan produktifitas meningkat dari 12,5 kg/jam menjadi 150 kg/jam sehingga meningkatkan keuntungan perusahaan.

Pada tahun 2013, Pak Madian melakukan inovasi dalam menciptakan produk baru yakni Kopi Durian. Kopi Durian menjadi produk andalan terbaru bagi UMKM Kopi Bubuk Sahabat dalam memasarkan produk-produknya dan atas binaan dari dinas perindustrian dan perdagangan Kota Lubuklinggau serta dari binaan Tim Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kota Lubuklinggau.

4.1.1 Visi dan Misi UKM Kopi Bubuk Sahabat

a. Visi

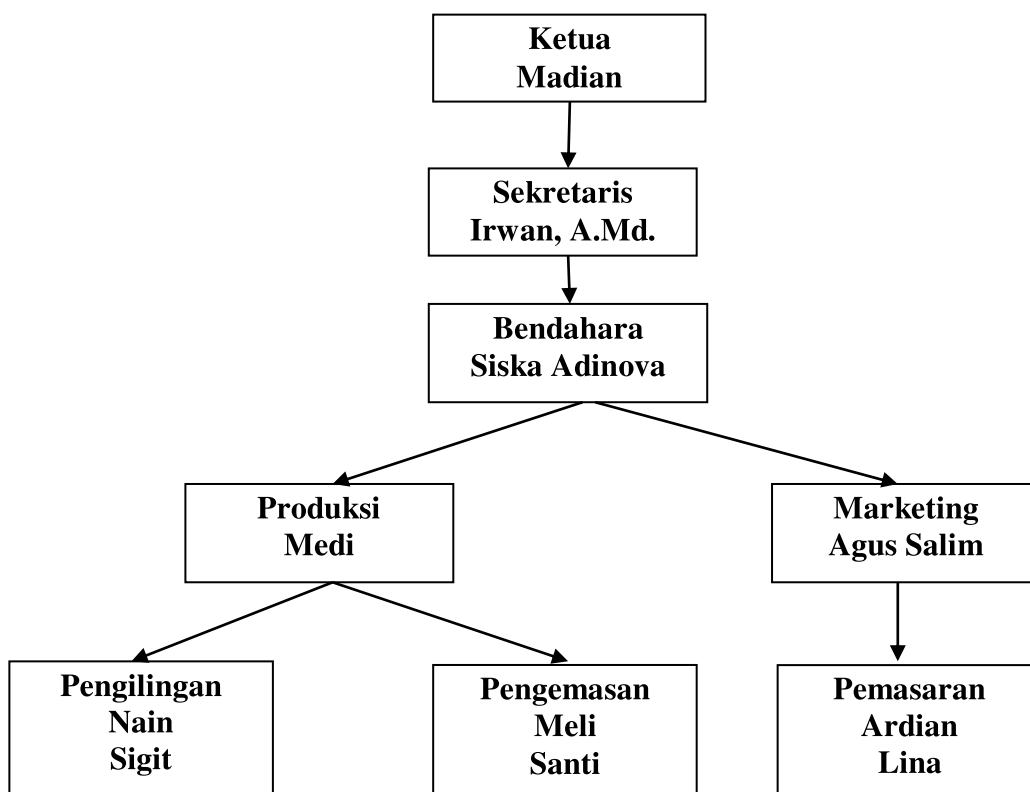
Menjadi usaha unggulan daerah, serta dapat menciptakan lapangan pekerjaan

b. Misi

- 1) Membina kemampuan sumber daya manusia, berinovasi dan membangun jaringan yang kuat
- 2) Menyerap tenaga kerja yang ada di sekitar Kota Lubuklinggau

4.1.2 Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi UKM Kopi Bubuk Sahabat Kota Lubuklinggau dapat dilihat dari gambar berikut ini:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

Tugas pokok dari struktur organisasi UKM Kopi Bubuk Sahabat Kota Lubuklinggau adalah :

a. Ketua/Pemilik

Ketua/Pemilik adalah Bapak Madian yang mempunyai tugas pokok yaitu :

- 1) Memimpin jalannya perusahaan
- 2) Menentukan strategi kebijakan dan tujuan perusahaan
- 3) Merencanakan dan mengendalikan sumber-sumber pendapatan serta pembelanjaan kekayaan perusahaan
- 4) Menghitung jumlah barang yang keluar dengan tujuan untuk mengetahui keuntungan dalam penjualan

b. Sekretaris

Pihak yang bertanggung jawab atas administrative dari UKM Kopi Bubuk Sahabat adalah Irwan, A.Md selaku pihak yang membantu dalam proses produksi sampai ke pemasaran produk

c. Bendahara

Bendahara UKM Kopi Bubuk Sahabat adalah Siska Adinova selaku pihak yang bertanggung jawab atas pengeluaran dan pemasukan dalam hal keuangan UKM Kopi Bubuk Sahabat Kota Lubuklingau

d. Bagian produksi (pengilingan dan pengemasan)

Bagian produksi, pihak yang terlibat dalam proses memproduksi Kopi Bubuk Sahabat adalah Bapak Medi dan Nain pada bagian sangria/penggorengan biji kopi dan Bapak Sigit bagian pembubukan biji kopi

Bagian pengemasan, pihak yang terlibat dalam proses pengemasan produk

Kopi Bubuk Sahabat adalah Meli, Santi dan Lina.

e. Bagian marketing (pemasaran)

Bagian pemasaran, pihak yang terlibat dalam pemasaran produk Kopi Bubuk Sahabat adalah Agus Salim dan Ardian.

4.1.3 Jumlah Produksi dan Varian Produk

Pada rentang 5 tahun penjualan UKM Kopi Bubuk Sahabat dari tahun 2015 sampai dengan 2019 menjual sebanyak 86.250 kg dengan rincian dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.1
Jumlah produksi Bubuk Kopi
Pada UKM Kopi Bubuk Sahabat Kota Lubuklinggau

Tahun	Bubuk Kopi (Kg)	Harga Satuan (Kg/Rp)	Penjualan (Rp)
2015	8.713,24	51.000	444.375.000
2016	8.666,67	52.500	455.000.000
2017	9.109,43	52.500	478.245.000
2018	9.245,47	54.000	499.255.250
2019	9.234,23	55.500	512.500.000
Jumlah	44.969,03		

Sumber : UKM Kopi Bubuk Sahabat, 2018

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dideskripsikan untuk tahun 2015 kopi bubuk yang dihasilkan dalam 1 tahun adalah 8.713,24/tahun. Tahun 2016 sebanyak 8.666,67kg/tahun. Tahun 2017 sebanyak 9.109,43kg/tahun. Tahun 2018 sebanyak 9.245,47kg/tahun dan tahun 2019 sebanyak 9.234,23kg/tahun. Untuk harga satuan dalam kg untuk tiap tahunpun meningkat dimana pada tahun 2015 harga satuan sebesar Rp. 51.000,-/kg., tahun 2016 harga satuan meningkat menjadi sebesar Rp. 52.500,-/kg, tahun 2017 harga satuan meningkat menjadi sebesar Rp. 52.500,-/kg,

tahun 2018 harga satuan meningkat menjadi sebesar Rp. 54.000,-/kg dan pada tahun tahun 2019 harga satuan meningkat menjadi sebesar Rp. 55.500,-/kg.

Berdasarkan tabel 4.2, untuk tahun 2015 penjualan UKM Kopi Bubuk Sahabat sebesar Rp. 444.375.000, untuk tahun 2016 penjualan UKM Kopi Bubuk Sahabat sebesar Rp. 455.000.000, untuk tahun 2017 penjualan UKM Kopi Bubuk Sahabat sebesar Rp. 478.245.000, untuk tahun 2018 penjualan UKM Kopi Bubuk Sahabat sebesar Rp. 499.255.250, untuk tahun 2019 penjualan UKM Kopi Bubuk Sahabat sebesar Rp. 512.500.000.

4.1.4 Mekanisme Kerja

a. Jumlah karyawan

Jumlah karyawan UKM Kopi Bubuk Sahabat ada 10 orang, yang dibagi menjadi dua yaitu terdiri dari 5 orang karyawan bulanan, yang menerima gaji setiap akhir bulan. Dan 5 orang karyawan harian, yang menerima upah berdasarkan satu hari kerja.

b. Jam Kerja Karyawan

Jam kerja karyawan ditetapkan 48 jam per minggu, yaitu 1 minggu 6 hari kerja mulai hari Senin sampai dengan hari Sabtu. Karyawan bekerja mulai pukul 08.00 sampai dengan pukul 16.00, waktu istirahat satu jam yaitu pukul 12.00 sampai dengan pukul 13.00.

c. Sistem Pemberian Gaji dan Upah

- 1) Karyawan bulanan, menerima gaji minimal Rp 1.500.000
- 2) Karyawan harian, menerima upah minimal Rp 20.000 per hari.

d. Kesejahteraan Karyawan

Perusahaan memberikan jaminan sosial sebagai berikut :

- 1) Bila karyawan sakit, perusahaan memberikan bantuan biaya pengobatan.
- 2) Pada setiap menjelang Hari Raya Idul Fitri karyawan mendapatkan bingkisan atau hadiah dari perusahaan.

4.2 Hasil Penelitian

Analisis dilakukan berdasarkan data-data yang diperoleh dari penelitian pada UMKM Bubuk Kopi Sahabat. Laporan Keuangan yang ada pada UMKM Bubuk Kopi Sahabat berbentuk laporan labar rugi dan neraca.

Tabel 4.2

Laba Bubuk Kopi

Pada UKM Kopi Bubuk Sahabat Kota Lubuklinggau

Tahun	Penjualan (Rp)	Penjualan Bersih (Rp)	Harga Pokok Penjualan (Rp)	Laba (Rp)
2015	444.375.000	442.692.000	397.510.000	45.182.000
2016	455.000.000	452.850.000	408.520.000	44.330.000
2017	478.245.000	476.095.000	431.106.000	44.989.000
2018	499.255.250	497.005.250	445.510.000	51.495.250
2019	512.500.000	510.075.000	456.525.000	53.550.000

Sumber Data : Laporan Laba Rugi UMKM Kopi Bubuk Sahabat, 2020

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dideskripsikan bahwa untuk tahun 2015 UKM Kopi Bubuk Sahabat melakukan mendapatkan pendapatan dari penjualan bubuk kopi sebesar Rp. 444.375.000, tahun 2016 sebesar Rp. 455.000.000, tahun 2017 sebesar Rp. 478.245.000 tahun 2018 sebesar Rp. 499.255.250 dan tahun 2019 sebesar Rp. 512.500.000. Untuk mendapatkan penjualan bersih UKM Kopi Bubuk Sahabat mengurangi penjualan bubuk kopi dengan rektur penjualan

dengan potongan penjualan. Sehingga pada tahun 2015 penjualan bersih UKM Kopi Bubuk Sahabat sebesar Rp. 442.692.000, pada tahun 2016 sebesar Rp. 452.850.000, pada tahun 2017 sebesar Rp. 476.095.000, pada tahun 2018 sebesar Rp. 497.005.250 dan pada tahun 2019 sebesar Rp. 510.075.000.

Perhitungan harga pokok penjualan yang ada pada UMKM Bubuk Kopi Sahabat adalah biaya bahan baku berupa biji kopi, biaya tenaga langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya overhead pabrik terdiri dari item biaya pengemasan, biaya listrik, biaya transportasi, biaya telepon, biaya pemeliharaan mesin, biaya penyusutan. Pada tahun 2015 HPP UMKM Bubuk Kopi Sahabat sebesar Rp. 397.510.000, Tahun 2016 sebesar Rp. 408.520.000, Tahun 2017 sebesar Rp. 431.106.000, Tahun 2018 sebesar Rp. 445.510.000, Tahun 2019 sebesar Rp. 456.525.000.

Sedangkan untuk laba bersih UMKM Bubuk Kopi Sahabat yang diperoleh dari penjualan bersih di kurang dengan HPP maka untuk tahun 2015 laba yang diperoleh oleh UMKM Bubuk Kopi Sahabat sebesar Rp. 45.182.000. Untuk tahun 2016 laba yang diperoleh sebesar Rp. 44.330.000. Untuk tahun 2017 laba yang diperoleh sebesar Rp. 44.989.000. Untuk tahun 2018 laba yang diperoleh sebesar Rp. 51.495.250. Untuk tahun 2019 laba yang diperoleh sebesar Rp. 53.550.000.

Untuk memperoleh gambaran yang lengkap mengenai penggunaan modal kerja pada UMKM Bubuk Kopi Sahabat digunakan analisis sebagai berikut :

1. Analisis Unsur-Unsur Modal Kerja

Modal kerja memegang peranan yang sangat penting di dalam perusahaan.

Tersedianya modal kerja yang segera dapat digunakan dalam operasinya

tergantung dari sifat aktiva yang dimilikinya seperti: kas, piutang dan persediaan. Persoalan penting yang dihadapi dalam pengelolaan modal kerja adalah bagaimana memperoleh sumber dana serta bagaimana mengelola dana tersebut secara efektif dan efisien.

Permasalahan pertama dengan menggunakan analisis unsur-unsur modal kerja yang meliputi kas, piutang, dan persediaan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui perkembangan penggunaan modal kerja pada UMKM Bubuk Kopi Sahabat.

a. Perputaran Kas

Perbandingan antara penjualan bersih dengan kas rata-rata pada suatu periode menunjukkan tingkat perputaran kas. Berdasarkan analisis perputaran kas dapat diketahui perkembangan perusahaan yang berkaitan dengan pengelolaan kas.

Tabel 4.3
Penjualan Bersih dan Kas
UKM Kopi Bubuk Sahabat Kota Lubuklinggau

Tahun	Penjualan bersih (Rp)	Kas (Rp)
2015	442.692.000	55.000.000
2016	452.850.000	67.500.000
2017	476.095.000	69.000.050
2018	497.005.250	69.000.050
2019	510.075.000	70.005.051

Sumber Data : Laporan Laba Rugi UMKM Kopi Bubuk Sahabat, 2020

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dideskripsikan bahwa pada tahun 2015 penjualan bersih UKM Kopi Bubuk Sahabat sebesar Rp. 442.692.000 dengan kas sebesar Rp. 55.000.000. Pada tahun 2016 sebesar Rp.

452.850.000 dengan kas sebesar Rp. 67.500.000. Pada tahun 2017 sebesar Rp. 476.095.000 dengan kas sebesar Rp. 69.000.050. Pada tahun 2018 sebesar Rp. 497.005.250 dengan kas sebesar Rp. 69.000.050. Sedangkan pada tahun 2019 sebesar Rp. 510.075.000 dengan kas sebesar Rp. 70.005.051.

Adapun rumus untuk menghitung perputaran kas pada UMKM Bubuk Kopi Sahabat adalah sebagai berikut :

Perputaran kas = penjualan bersih : kas rata-rata

Perhitungan kas rata-rata diasumsikan fluktuasi data kas selama satu tahun tidak terlalu tajam, sehingga rumus perhitungan kas rata-rata adalah sebagai berikut:

Kas rata-rata = (kas awal tahun + kas akhir tahun) : 2

Adapun perhitungan kas rata-rata UMKM Bubuk Kopi Sahabat

$$\begin{aligned}
 \text{Rata-Rata Kas Tahun 2015} &= \frac{\text{kas awal tahun} + \text{kas akhir tahun}}{2} \\
 &= \frac{55.000.000 + 67.500.000}{2} \\
 &= 61.250.000 \\
 \text{Rata-Rata Kas Tahun 2016} &= \frac{\text{kas awal tahun} + \text{kas akhir tahun}}{2} \\
 &= \frac{67.500.000 + 69.000.050}{2} \\
 &= 68.250.025 \\
 \text{Rata-Rata Kas Tahun 2017} &= \frac{\text{kas awal tahun} + \text{kas akhir tahun}}{2} \\
 &= \frac{69.000.050 + 69.000.050}{2} \\
 &= 69.000.050 \\
 \text{Rata-Rata Kas Tahun 2018} &= \frac{\text{kas awal tahun} + \text{kas akhir tahun}}{2}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{69.000.050 + 70.005.051}{2}$$

$$= 69.502.551$$

$$\text{Rata-Rata Kas Tahun 2019} = \frac{\text{kas awal tahun} + \text{kas akhir tahun}}{2}$$

$$= \frac{70.005.051 + 81.000.000}{2}$$

$$= 75.502.526$$

Setelah mendapatkan perhitungan kas rata-rata UMKM Bubuk Kopi Sahabat maka akan di tentukan perputaran kas

$$\text{Perputaran Kas Tahun 2015} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{kas rata-rata}}$$

$$= \frac{442.692.000}{61.250.000}$$

$$= 7,23$$

$$\text{Perputaran Kas Tahun 2016} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{kas rata-rata}}$$

$$= \frac{452.850.000}{68.250.025}$$

$$= 6,64$$

$$\text{Perputaran Kas Tahun 2017} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{kas rata-rata}}$$

$$= \frac{476.095.000}{69.000.050}$$

$$= 6,90$$

$$\text{Perputaran Kas Tahun 2018} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{kas rata-rata}}$$

$$= \frac{497.005.250}{69.502.551}$$

$$= 7,15$$

$$\text{Perputaran Kas Tahun 2019} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{kas rata-rata}}$$

$$= \frac{510.075.000}{75.502.526}$$

$$= 6,76$$

Tabel 4.7
Perhitungan Perputaran Kas UMKM Bubuk Kopi Sahabat
Tahun 2015-2019

Tahun	Penjualan Bersih (Rp)	Kas Rata-rata (Rp)	Perputaran Kas
2015	442.692.000	61.250.000	7,23
2016	452.850.000	68.250.025	6,64
2017	476.095.000	69.000.050	6,90
2018	497.005.250	69.502.551	7,15
2019	510.075.000	75.502.526	6,76

Sumber : Data Olahan, 2020

Kemudian untuk mengetahui perkembangan penggunaan kas dari tahun 2015-2019 semakin meningkat atau menurun, digunakan metode *least square* dengan rumus $Y' = a + b X$. Nilai a dan b dapat diketahui dengan menggunakan tabel sebagai berikut :

Tabel 4.8
Perhitungan Perputaran Kas

Tahun	Y (Perputaran kas)	X	XY	X ²
2015	7,23	-2	-14,46	4
2016	6,64	-1	-6,64	1
2017	6,90	0	0,00	0
2018	7,15	1	7,15	1
2019	6,76	2	13,51	4
n = 5	34,67	0	-0,43	10

Sumber : Data Olahan, 2020

$$a = \frac{\sum X}{n} = \frac{34,67}{5} = 6,93$$

$$b = \frac{\sum XY}{X^2} = \frac{-0,43}{10} = -0,04$$

Persamaannya $Y' = 6,93 - 0,04 X$

Berdasarkan perhitungan kas nilai $b = -0,04x$, perkembangan penggunaan kas dari tahun ke tahun semakin menurun karena nilai b negatif.

b. Perputaran Piutang

Perputaran piutang dapat dihitung dengan cara membagi penjualan kredit selama satu periode dengan jumlah rata-rata piutangnya. Makin tinggi rasio menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah.

Tabel 4.4
Penjualan Kredit dan Piutang
UMK Kopi Bubuk Sahabat Kota Lubuklinggau

Tahun	Penjualan Kredit (Rp)	Piutang (Rp)
2015	50.750.000	5.255.500
2016	51.750.000	6.755.250
2017	45.755.000	5.707.500
2018	54.675.683	6.750.000
2019	57.245.000	7.890.525

Sumber Data : Neraca UMKM Kopi Bubuk Sahabat, 2020

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dideskripsikan bahwa pada tahun 2015 penjualan kredit UMK Kopi Bubuk Sahabat sebesar Rp. 50.750.000 dengan piutang sebesar Rp. 5.255.500. Pada tahun 2016 sebesar Rp. 51.750.000 dengan piutang sebesar Rp. 6.755.250. Pada tahun 2017 sebesar Rp. 51.750.000 dengan piutang sebesar Rp. 5.707.500. Pada tahun 2018 sebesar Rp. 54.675.683 dengan piutang sebesar Rp. 6.750.000. Sedangkan pada tahun 2019 sebesar Rp. 57.245.000 dengan piutang sebesar Rp 7.890.525.

Rumus untuk menghitung perputaran piutang pada UMKM Bubuk

Kopi Sahabat adalah sebagai berikut :

Perputaran piutang = penjualan kredit : piutang rata-rata

Perhitungan piutang rata-rata diasumsikan fluktuasi data piutang selama satu tahun tidak terlalu tajam, Sehingga rumus perhitungan piutang rata-rata adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Piutang rata-rata Tahun 2015} &= \frac{\text{piutang awal} + \text{piutang akhir}}{2} \\ &= \frac{5.255.500 + 6.755.250}{2} \\ &= 6.005.375\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Piutang rata-rata Tahun 2016} &= \frac{\text{piutang awal} + \text{piutang akhir}}{2} \\ &= \frac{6.755.250 + 5.707.500}{2} \\ &= 6.231.375\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Piutang rata-rata Tahun 2017} &= \frac{\text{piutang awal} + \text{piutang akhir}}{2} \\ &= \frac{5.707.500 + 6.750.000}{2} \\ &= 6.228.750\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Piutang rata-rata Tahun 2018} &= \frac{\text{piutang awal} + \text{piutang akhir}}{2} \\ &= \frac{6.750.000 + 7.890.525}{2} \\ &= 7.320.263\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Piutang rata-rata Tahun 2019} &= \frac{\text{piutang awal} + \text{piutang akhir}}{2} \\ &= \frac{7.890.525 + 7.952.500}{2} \\ &= 7.921.513\end{aligned}$$

Setelah mendapatkan perhitungan kas rata-rata UMKM Bubuk Kopi

Sahabat maka akan di tentukan perputaran piutang

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Piutang Tahun 2015} &= \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{piutang rata-rata}} \\ &= \frac{50.750.000}{6.005.375} \\ &= 8,45 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Piutang Tahun 2016} &= \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{piutang rata-rata}} \\ &= \frac{51.750.000}{6.231.375} \\ &= 8,30 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Piutang Tahun 2017} &= \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{piutang rata-rata}} \\ &= \frac{45.755.000}{6.228.750} \\ &= 7,35 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Piutang Tahun 2018} &= \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{piutang rata-rata}} \\ &= \frac{54.675.683}{7.320.263} \\ &= 7,47 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Piutang Tahun 2019} &= \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{piutang rata-rata}} \\ &= \frac{57.245.000}{7.921.513} \\ &= 7,23 \end{aligned}$$

Setelah mendapatkan perhitungan kas rata-rata UMKM Bubuk Kopi

Sahabat maka akan di tentukan perputaran piutang

Tabel 4.7
Perhitungan Perputaran Kas UMKM Bubuk Kopi Sahabat

Tahun 2015-2019

Tahun	Penjualan Kredit (Rp)	Piutang Rata-rata (Rp)	Perputaran Piutang
2015	50.750.000	6.005.375	8,45
2016	51.750.000	6.231.375	8,30
2017	45.755.000	6.228.750	7,35
2018	54.675.683	7.320.263	7,47
2019	57.245.000	7.921.513	7,23

Sumber : Data Olahan, 2020

Kemudian untuk mengetahui perkembangan penggunaan piutang dari tahun 2015-2019 semakin meningkat atau menurun, digunakan metode *least square* dengan rumus $Y' = a + b X$. Nilai a dan b dapat diketahui dengan menggunakan tabel sebagai berikut :

Tabel 4.8
Perhitungan Perputaran Piutang

Tahun	Y (Perputaran Piutang)	X	XY	X ²
2015	8,45	-2	-16,90	4
2016	8,30	-1	-8,30	1
2017	7,35	0	0,00	0
2018	7,47	1	7,47	1
2019	7,23	2	14,45	4
n = 5	38,80	0	-3,28	10

Sumber : Data Olahan, 2020

$$a = \frac{\sum X}{n} = \frac{38,80}{5} = 7,76$$

$$b = \frac{\sum XY}{X^2} = \frac{3,28}{10} = 0,33$$

Persamaannya $Y' = 7,76 - 0,33 X$

Berdasarkan perhitungan kas nilai $b = 0,08x$, perkembangan penggunaan piutang ari tahun ke tahun semakin menurun karena nilai b negatif.

c. Perputaran Persediaan

Menghitung tingkat perputaran persediaan barang didasarkan atas harga pokok barang yang dijual (HPP). Perputaran persediaan barang adalah harga pokok penjualan dibandingkan rata – rata persediaan barang. Semakin tinggi rasio perputaran persediaan, semakin cepat perputaran berarti semakin pendek waktu terikat modal dalam persediaan, sehingga jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah.

Tabel 4.9
HPP dan Persedian
UMK Kopi Bubuk Sahabat Kota Lubuklinggau

Tahun	HPP (Rp)	Persediaan (Rp)
2015	50.750.000	10.000.250
2016	51.750.000	10.115.325
2017	45.755.000	11.115.725
2018	54.675.683	11.200.800
2019	57.245.000	12.750.000

Sumber Data : Neraca UMKM Kopi Bubuk Sahabat, 2020

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dideskripsikan bahwa pada tahun 2015 penjualan kredit UMK Kopi Bubuk Sahabat sebesar Rp. 50.750.000 dengan piutang sebesar Rp. 10.000.250. Pada tahun 2016 sebesar Rp. 51.750.000 dengan piutang sebesar Rp. 10.115.325. Pada tahun 2017 sebesar Rp. 51.750.000 dengan piutang sebesar Rp. 11.115.725. Pada tahun 2018 sebesar Rp. 54.675.683 dengan piutang sebesar Rp. 11.200.800. Sedangkan

pada tahun 2019 sebesar Rp. 57.245.000 dengan piutang sebesar Rp 12.750.000.

Rumus untuk menghitung perputaran persediaan pada UMKM Bubuk Kopi Sahabat adalah sebagai berikut :

Perputaran persediaan = HPP : persediaan rata-rata

Perhitungan persediaan rata-rata diasumsikan fluktuasi data persediaan selama satu tahun tidak terlalu tajam, sehingga rumus perhitungan persediaan rata-rata adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Persediaan rata-rata Tahun 2015} &= \frac{\text{Persediaan awal} + \text{Persediaan akhir}}{2} \\
 &= \frac{10.000.250 + 10.115.325}{2} \\
 &= 10.057.788 \\
 \text{Persediaan rata-rata Tahun 2016} &= \frac{\text{Persediaan awal} + \text{Persediaan akhir}}{2} \\
 &= \frac{10.115.325 + 11.115.725}{2} \\
 &= 10.615.525 \\
 \text{Persediaan rata-rata Tahun 2017} &= \frac{\text{Persediaan awal} + \text{Persediaan akhir}}{2} \\
 &= \frac{11.115.725 + 11.200.800}{2} \\
 &= 11.158.263 \\
 \text{Persediaan rata-rata Tahun 2018} &= \frac{\text{Persediaan awal} + \text{Persediaan akhir}}{2} \\
 &= \frac{11.200.800 + 12.750.000}{2} \\
 &= 11.975.400 \\
 \text{Persediaan rata-rata Tahun 2019} &= \frac{\text{Persediaan awal} + \text{Persediaan akhir}}{2} \\
 &= \frac{12.750.000 + 14.500.000}{2} \\
 &= 13.625.000
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Persediaan Tahun 2015} &= \frac{\text{HPP}}{\text{Persediaan rata-rata}} \\ &= \frac{397510000}{10057788} \\ &= 39,52 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Persediaan Tahun 2016} &= \frac{\text{HPP}}{\text{Persediaan rata-rata}} \\ &= \frac{408520000}{10615525} \\ &= 38,48 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Persediaan Tahun 2017} &= \frac{\text{HPP}}{\text{Persediaan rata-rata}} \\ &= \frac{431106000}{11158263} \\ &= 38,64 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Persediaan Tahun 2018} &= \frac{\text{HPP}}{\text{Persediaan rata-rata}} \\ &= \frac{445510000}{11975400} \\ &= 37,20 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Persediaan Tahun 2019} &= \frac{\text{HPP}}{\text{Persediaan rata-rata}} \\ &= \frac{456525000}{13625000} \\ &= 33,51 \end{aligned}$$

Setelah mendapatkan perhitungan kas rata-rata UMKM Bubuk Kopi

Sahabat maka akan di tentukan perputaran persediaan

Tabel 4.10
Perhitungan Perputaran Persediaan UMKM Bubuk Kopi Sahabat
Tahun 2015-2019

Tahun	HPP (Rp)	Persediaan Rata-	Perputaran
-------	----------	------------------	------------

		rata (Rp)	Persediaan
2015	397.510.000	10.057.788	39,52
2016	408.520.000	10.615.525	38,48
2017	431.106.000	11.158.263	38,64
2018	445.510.000	11.975.400	37,20
2019	456.525.000	13.625.000	33,51

Sumber : Data Olahan, 2020

Kemudian untuk mengetahui perkembangan penggunaan persediaan dari tahun 2015-2019 semakin meningkat atau menurun, digunakan metode *least square* dengan rumus $Y' = a + b X$. Nilai a dan b dapat diketahui dengan menggunakan tabel sebagai berikut :

Tabel 4.11
Perhitungan Perputaran Kas

Tahun	Y (Perputaran kas)	X	XY	X ²
2015	39,52	-2	-79,05	4
2016	38,48	-1	-38,48	1
2017	38,64	0	0,00	0
2018	37,20	1	37,20	1
2019	33,51	2	67,01	4
n = 5	187,35	0	-13,31	10

Sumber : Data Olahan, 2020

$$a = \frac{\sum X}{n} = \frac{187,35}{5} = 37,47$$

$$b = \frac{\sum XY}{X^2} = \frac{-13,31}{10} = -1,33$$

Persamaannya $Y' = 6,93 - 1,33 X$

Berdasarkan perhitungan kas nilai $b = -1,33x$, perkembangan penggunaan persediaan dari tahun ke tahun semakin menurun karena nilai b negatif.

2. Analisis Rasio *Return on Working Capital*

Permasalahan kedua dengan menggunakan analisis rasio *return on working capital*. Analisis ini untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal kerja dari tahun ke tahun. Efisiensi modal kerja ditaksir dengan cara membandingkan antara laba operasi dengan aktiva lancar perusahaan antara tahun 2015 sampai 2019. Rumus untuk menghitung rasio *return on working capital* adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Return on Working Capital} = \frac{\text{Operation Income}}{\text{Current Asset}}$$

Tabel 4.12

Operating Income dan *Current Asset* UMKM Bubuk Kopi Sahabat Tahun 2015-2019

Tahun	<i>Operating Income</i> (Rp)	<i>Current Asset</i> (Rp)
2015	45.182.000	83.149.972
2016	44.330.000	97.264.797
2017	44.989.000	98.717.497
2018	51.495.250	103.850.022
2019	53.550.000	103.539.798

Sumber : Data Olahan, 2020

Rumus untuk menghitung rasio *return on working capital* pada UMKM

Bubuk Kopi Sahabat adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Return on Working Capital Tahun 2015} &= \frac{\text{Operating Income}}{\text{Current Asset}} \\ &= \frac{45.182.000}{44.330.000} \\ &= 1,02 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Return on Working Capital Tahun 2016} &= \frac{\text{Operating Income}}{\text{Current Asset}} \\ &= \frac{44.330.000}{97.264.797} \\ &= 0,46 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Return on Working Capital Tahun 2017} &= \frac{\text{Operating Income}}{\text{Current Asset}} \\
 &= \frac{44.989.000}{98.717.497} \\
 &= 0,46
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Return on Working Capital Tahun 2018} &= \frac{\text{Operating Income}}{\text{Current Asset}} \\
 &= \frac{51.495.250}{103.850.022} \\
 &= 0,50
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Return on Working Capital Tahun 2019} &= \frac{\text{Operating Income}}{\text{Current Asset}} \\
 &= \frac{53.550.000}{103.539.798} \\
 &= 0,52
 \end{aligned}$$

Setelah mendapatkan *return on working capital* UMKM Bubuk Kopi Sahabat maka akan di tentukan efisiensi modal kerja

Tabel 4.13
 Hasil Perhitungan Rasio *Return on Working Capital*
 UMKM Bubuk Kopi Sahabat
 Tahun 2015-2019

Tahun	<i>Operating Income</i> (Rp)	<i>Current Asset</i> (Rp)	<i>Return on Working Capital</i>
2015	45.182.000	83.149.972	1,02
2016	44.330.000	97.264.797	0,46
2017	44.989.000	98.717.497	0,46
2018	51.495.250	103.850.022	0,50
2019	53.550.000	103.539.798	0,52

Sumber : Data Olahan, 2020

Kemudian untuk mengetahui perkembangan penggunaan persediaan dari tahun 2015-2019 semakin meningkat atau menurun, digunakan metode

least square dengan rumus $Y' = a + b X$. Nilai a dan b dapat diketahui dengan menggunakan tabel sebagai berikut :

Tabel 4.14
Perhitungan Perputaran Modal

Tahun	Y (Perputaran Modal)	X	XY	X ²
2015	1,02	-2	-2,04	4
2016	0,46	-1	-0,46	1
2017	0,46	0	0,00	0
2018	0,50	1	0,50	1
2019	0,52	2	1,03	4
	2,94	0	-0,96	10

Sumber : Data Olahan, 2020

$$a = \frac{\sum X}{n} = \frac{2,94}{5} = 0,59$$

$$b = \frac{\sum XY}{X^2} = \frac{-0,96}{10} = -0,10$$

Persamaannya $Y' = 0,59 - 0,10 X$

Berdasarkan perhitungan kas nilai $b = -0,10x$, perkembangan penggunaan modal kerja perusahaan semakin tidak efisien dari tahun ke tahun karena nilai b negatif.

BAB V PEMBAHASAN

Setelah masalah pertama dan kedua dianalisis berdasarkan data yang ada, penulis berusaha mengolah data tersebut untuk mengetahui perkembangan dan efisiensi modal kerja dari tahun 2015 sampai tahun 2019.

5.1 Perkembangan penggunaan modal kerja

Penggunaan modal kerja dikatakan efektif bila mampu memenuhi atau mencapai tujuan utama perusahaan yang telah ditetapkan secara optimal. Pengalokasian dan penggunaan sumber-sumber ekonomi perusahaan diharapkan dapat dilakukan secara efisien yaitu dengan tingkat pemborosan minimum. Pengelolaan modal kerja berkaitan dengan pencapaian tujuan perusahaan secara optimal yang berarti menuntut setiap uang yang dikeluarkan harus mampu memberikan kontribusi laba yang layak. Modal kerja yang tersedia dalam perusahaan harus cukup jumlahnya dalam arti harus

mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari. Modal kerja yang cukup akan menguntungkan perusahaan dan memungkinkan perusahaan untuk dapat beroperasi secara ekonomis dan efisien serta mencegah terjadinya kesulitan finansial.

Pengendalian jumlah modal kerja yang tepat akan menjamin kontinuitas operasi perusahaan secara efisien dan ekonomis. Jika modal kerja terlalu besar, maka dana yang telah di tanam dalam modal kerja melebihi kebutuhan. Padahal dana tersebut sebenarnya dapat digunakan untuk keperluan lain dalam rangka untuk peningkatan laba. Tetapi jika modal kerja terlalu kecil atau kurang, maka perusahaan akan kurang mampu dalam melakukan kegiatan perputaran dananya seperti, membeli bahan mentah, membayar gaji karyawan dan kewajiban-kewajiban lainnya.

a. Perputaran kas

Kas adalah aset lancar yang paling penting. ketika perusahaan memiliki kas besar, perusahaan akan selalu siap ketika perusahaan membutuhkan dana untuk keperluan-keperluan penting, misalnya untuk membayar hutang jangka pendek. Salah satu analisis rasio keuangan yang bisa digunakan untuk menganalisis kas perusahaan adalah rasio perputaran kas.

Perputaran kas (cash turnover) menunjukkan berapa kali kas perusahaan berputar dalam satu periode melalui penjualan. Dengan kata lain, perputaran kas dapat digunakan untuk melihat seberapa besar kas perusahaan mampu menghasilkan penjualan. Tingkat perputaran kas

merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan didalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan.

Tahun 2015 sampai tahun 2016 perputaran kas UMKM Kopi Bubuk Sahabat mengalami peningkatan sebesar 0,03 x. Hal ini disebabkan karena, persentase peningkatan penjualan bersih (2,86%) lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan kas rata-rata (1,75%). Perputaran kas pada tahun 2016 sampai tahun 2017 meningkat sebesar 0,18 x. Hal ini disebabkan karena, persentase peningkatan penjualan bersih (2,71%) lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan kas rata-rata (-2,33%).

Pada tahun 2017 sampai tahun 2018 UMKM Kopi Bubuk Sahabat mengalami penurunan sebesar 0,11 x. Hal ini disebabkan karena, persentase penurunan penjualan bersih (-4,18%) lebih kecil daripada persentase penurunan kas rata-rata (-0,98%). Pada tahun 2018 sampai tahun 2019, perputaran kas meningkat kembali sebesar 0,32 x. Hal ini disebabkan karena, persentase perubahan penjualan bersih (6,24%) lebih besar daripada persentase perubahan kas rata-rata (-2,43%).

Perkembangan penggunaan modal kerja dilihat dari pengelolaan kas UMKM Kopi Bubuk Sahabat selama lima tahun (2015-2019) semakin meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan persamaan $trend Y' = 3,50 + 0,06$

X, perputaran kas meningkat sebesar 0,09 x setiap tahun sehingga perkembangan penggunaan modal kerja UMKM Kopi Bubuk Sahabat mempunyai kecenderungan untuk meningkat.

b. Perputaran Piutang

Piutang Sebagai salah satu elemen modal kerja dalam keadaan berputar. Diman periode perputaran piutang dimulai pada saat kas dikeluarkan untuk mendapatkan persediaan, kemudian persediaan dijual secara kredit sehingga menimbulkan piutang, dan piutang berubah kembali menjadi kas saat diterima pelunasan piutang dari debitur.

Untuk mengukur tingkat efisiensi piutang bisa digunakan dua ukuran yakni tingkat perputaran piutang atau rata-rata piutang terkumpulnya piutang. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang semakin efisien piutang tersebut atau semakin cepat piutang dibayar efisien. Tingkat perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran yang diberikan oleh perusahaan.

Pada tahun 2015 UMKM Kopi Bubuk Sahabat perputaran piutang sebesar 6,90 x, berarti dana yang tertanam dalam piutang berputar 6,90 x dalam setahun dan periode perputaraan piutang sebesar 52 hari dalam setahun. Perputaran piutang pada tahun 2016 UMKM Kopi Bubuk Sahabat meningkat sebesar 0,55 x sehingga menjadi 7,45 x, berarti dana yang tertanam dalam piutang berputar 7,45 x dalam setahun.

Pada tahun 2017 perputaran piutang UMKM Kopi Bubuk Sahabat sebesar 8,21x karena meningkat sebesar 0,76 x, berarti dana yang

tertanam dalam piutang berputar 8,21 x dalam setahun. Perputaran piutang pada tahun 2018 UMKM Kopi Bubuk Sahabat sebesar 8,41 x karena meningkat sebesar 0,20 x. Kemudian pada tahun 2019 perputaran piutang meningkat sebesar 1,18 x sehingga menjadi 9,59 x, berarti dana yang tertanam dalam piutang berputar 9,59 x dalam setahun.

Perkembangan penggunaan modal kerja dilihat dari pengelolaan piutang selama lima tahun (2015-2019) semakin meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan persamaan $trend Y' = 8,11 + 0,63 X$, perputaran piutang naik sebesar 0,63 x setiap tahun sehingga perkembangan penggunaan modal kerja UMKM Kopi Bubuk Sahabat mempunyai kecenderungan untuk meningkat.

c. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan pada tahun 2015 UMKM Kopi Bubuk Sahabat sebesar 11,85 x kemudian meningkat sebesar 0,03 x sehingga pada tahun 2016 menjadi sebesar 11,88 x. Pada tahun 2017 perputaran persediaan sebesar 12,44 x karena meningkat sebesar 0,56 x dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 perputaran persediaan juga mengalami peningkatan sebesar 0,32 x sehingga perputarannya menjadi 12,76 x dalam setahun. Kemudian perputaran persediaan pada tahun 2019 menjadi sebesar 13,03 x karena meningkat sebesar 0,26 x dari tahun sebelumnya.

Perkembangan penggunaan modal kerja dilihat dari pengelolaan persediaan selama lima tahun (2015-2019) UMKM Kopi Bubuk Sahabat

semakin meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan persamaan *trend Y'* = $12,33 + 0,32 X$, perputaran persediaan naik sebesar 0,32 x setiap tahun sehingga perkembangan penggunaan modal kerja UMKM Kopi Bubuk Sahabat mempunyai kecenderungan untuk meningkat.

Periode perputaran persediaan juga semakin cepat, sehingga dalam hal penyimpanan persediaan, perusahaan tidak mengalami kerugian misalnya kerusakan, kualitas turun, keusangan karena persediaan terlalu lama tersimpan di gudang.

5.2 Efisiensi penggunaan modal kerja

Pada tahun 2015 sampai tahun 2016 UMKM Kopi Bubuk Sahabat *return on working capital* meningkat sebesar 0,09 x. Hal ini disebabkan, laba operasi meningkat sebesar Rp 7.817.927,00 dan aktiva lancar menurun sebesar Rp 1.791.185,00. Pada tahun 2016 sampai tahun 2017 meningkat lagi yaitu sebesar 0,11 x. Hal ini disebabkan, laba operasi meningkat sebesar Rp 6.525.476,00 dan aktiva lancar menurun sebesar Rp 4.670.742,00

Tahun 2017 sampai tahun 2018 mengalami penurunan yaitu sebesar 0,06 x. Hal ini disebabkan, laba operasi menurun sebesar Rp 5.947.425,00 dan aktiva lancar meningkat sebesar Rp 736.754,00 Pada tahun 2018 sampai tahun 2019, *return on working capital* kembali meningkat sebesar 0,16 x. Hal ini disebabkan, laba operasi meningkat sebesar Rp 10.242.354,00 dan aktiva lancar menurun sebesar Rp 5.289.543,00

Berdasarkan tabel, *return on working capital* semakin meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan, laba operasi yang dihasilkan semakin meningkat. Semakin besar kemampuan modal kerja untuk menghasilkan laba operasi, berarti penggunaan modal kerja perusahaan semakin efisien. Hal ini ditunjukkan dengan persamaan *trend* $Y' = 0,67 + 0,13 X$, *return on working capital* naik sebesar 0,13 x setiap tahun sehingga penggunaan modal kerja UMKM Kopi Bubuk Sahabat semakin efisien.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang relevan telah dilakukan oleh Prasetyowati yang mengangkat judul Analisis Efisiensi Modal Kerja Studi Kasus Pada Perusahaan Handuk Sempulur Pratama yang mengatakan bahwa *return on working capital* semakin meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan, laba operasi yang dihasilkan semakin meningkat. Semakin besar kemampuan modal kerja untuk menghasilkan laba operasi, berarti penggunaan modal kerja perusahaan semakin efisien. Hal ini ditunjukkan dengan persamaan *trend* $Y' = 0,67 + 0,13 X$, *return on working capital* naik sebesar 0,13 x setiap tahun sehingga penggunaan modal kerja UMKM Kopi Bubuk Sahabat semakin efisien.

Jika di bandingkan dengan hasil analisis peneliti dapat dikayakan bahwa efisiensi penggunaan modal kerja pada UMKM Kopi Bubuk Sahabat semakin efisien. Hal ini ditunjukkan dengan persamaan *trend* $Y' = 0,67 + 0,13 X$, *return on working capital* naik sebesar 0,13 x setiap tahun sehingga penggunaan modal kerja UMKM Kopi Bubuk Sahabat semakin efisien. Perkembangan penggunaan modal kerja dilihat dari pengelolaan kas UMKM

Kopi Bubuk Sahabat selama lima tahun (2015-2019) semakin meningkat. Perkembangan penggunaan modal kerja dilihat dari pengelolaan piutang selama lima tahun (2015-2019) semakin meningkat. Perkembangan penggunaan modal kerja dilihat dari pengelolaan persediaan selama lima tahun (2015-2019) UMKM Kopi Bubuk Sahabat semakin meningkat.

Setiap usaha yang dilakukan, baik individu maupun lembaga, memerlukan dana atau sering disebut dengan modal. Modal digunakan untuk membiayai setiap kegiatan yang dilakukan, misalnya untuk memberi uang muka pada pembelian bahan baku atau barang dagangan, membayar upah buruh dan gaji pegawai, dan biaya-biaya lainnya. Modal dalam suatu perusahaan memegang peranan yang sangat penting. UMKM Kopi Bubuk Sahabat selalu menginginkan posisi finansial yang baik, karena dengan posisi finansial yang baik, akan menjamin kelancaran proses produksi perusahaan. Posisi finansial yang dikatakan baik apabila perusahaan mampu mengelola modal yang dimiliki sehingga sasaran laba yang optimal dapat tercapai.

Secara tradisional modal kerja adalah investasi total perusahaan dalam aset lancar. Masalah modal kerja erat hubungannya dengan operasi UMKM Kopi Bubuk Sahabat sehari-hari. Adanya modal kerja yang cukup akan sangat penting bagi UMKM Kopi Bubuk Sahabat untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin. UMKM Kopi Bubuk Sahabat tidak akan mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Lestari (2017) dengan judul Analisis Modal Kerja Pada UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) dalam Meningkatkan Laba Usaha. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada UMKM Toko Roti Fadilah menunjukkan bahwa penyediaan dan penggunaan modal kerja dapat mempengaruhi laba usaha. Pada UMKM tersebut, modal kerja yang di hitung pertiga bulan guna untuk melihat efisiensi kegunaannya selalu mengalami fluktuasi yang tidak begitu signifikan. Semakin tinggi modal kerja yang di gunakan maka semakin banyak hasil produksi Rotinya hal tersebutlah yang membuat pendapatan atau laba usaha yang diterima semakin meningkat [7].

UMKM merupakan usaha yang mampu bertahan ditengah krisis, baik negara maju maupun negara berkembang memaksimalkan peranan UMKM dalam menjaga stabilitas perekonomiannya. Berdirinya usaha kecil dilingkungan masyarakat diharapkan dapat membuka lapangan pekerjaan yang baru dan dapat memberi dampak pada pemerataan pendapatan ditengah masyarakat. Setiap UMKM membutuhkan modal kerja untuk kegiatan operasionalnya setiap - hari. Modal kerja merupakan masalah pokok dan topik penting yang sering terjadi dan sering dihadapi oleh setiap UMKM, karena hampir semua perhatian untuk mengelolah modal kerja dan aktiva lancar yang merupakan bagian yang sangat cukup besar dari aktiva.

Modal kerja dibutuhkan oleh semua UMKM untuk membelanja operasionalnya sehari-hari, misalnya: untuk memberikan presekot

pembelian bahan mentah, membiayai gaji pegawai, dan lain-lain, dimana dana yang dikeluarkan tersebut diharapkan dapat kembali lagi masuk ke dalam UMKM pada waktu yang singkat melalui hasil penjualan produksinya. Oleh karena itu, UMKM dituntut agar selalu meningkatkan efisiensi kerjanya sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan oleh UMKM yaitu mencapai laba yang optimal. Hal ini didukung oleh penelitian Subekti (2009) menunjukkan bahwa laba usaha selalu mengalami peningkatan hal tersebut di pengaruhi oleh hasil produksinya. Makin tinggi hasil produksi maka semakin tinggi modal usahanya sehingga dapat meningkatkan laba usahanya [8].

BAB VI SIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai perkembangan dan efisiensi penggunaan modal kerja pada UMKM Kopi Bubuk Sahabat untuk tahun 2015-2019 maka dapat diambil kesimpulan:

1. Perkembangan penggunaan modal kerja dilihat dari pengelolaan kas UMKM Kopi Bubuk Sahabat selama lima tahun (2015-2019) semakin meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan persamaan $trend Y' = 3,50 + 0,06 X$, perputaran kas meningkat sebesar 0,09 x setiap tahun sehingga perkembangan penggunaan modal kerja UMKM Kopi Bubuk Sahabat mempunyai kecenderungan untuk meningkat.

2. Perkembangan penggunaan modal kerja dilihat dari pengelolaan piutang selama lima tahun (2015-2019) semakin meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan persamaan $trend Y' = 8,11 + 0,63 X$, perputaran piutang naik sebesar $0,63 \times$ setiap tahun sehingga perkembangan penggunaan modal kerja UMKM Kopi Bubuk Sahabat mempunyai kecenderungan untuk meningkat.
3. Perkembangan penggunaan modal kerja dilihat dari pengelolaan persediaan selama lima tahun (2015-2019) UMKM Kopi Bubuk Sahabat semakin meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan persamaan $trend Y' = 12,33 + 0,32 X$, perputaran persediaan naik sebesar $0,32 \times$ setiap tahun sehingga perkembangan penggunaan modal kerja UMKM Kopi Bubuk Sahabat mempunyai kecenderungan untuk meningkat.

6.2 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian ini, saran yang dapat diberikan dalam hal penggunaan modal kerja adalah :

- a. Dari segi pengelolaan aktiva (kas, piutang, dan persediaan), UMKM Kopi Bubuk Sahabat diharapkan memiliki kemampuan mengelola kas, piutang, dan persediaan agar lebih terkontrol . UMKM Kopi Bubuk Sahabat perlu mendapatkan informasi setiap hari terkait perubahan saldo kas di bank dan di cabang-cabang untuk mencegah terjadinya keterlambatan informasi terkait dana menganggur
- b. Dari segi *return on working capital*, UMKM Kopi Bubuk Sahabat diharapkan untuk lebih teliti dalam melakukan pengawasan terhadap penghitungan laba

UMKM Kopi Bubuk Sahabat dan hasil penjualan untuk mencegah adanya penggunaan dana di luar UMKM Kopi Bubuk Sahabat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Munawir. 2018. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- [2] Gitosudarmo. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- [3] Riyanto. 2016. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- [4] I. A. I. (IAI). 2017. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- [5] Budiyuwono. 2016. *Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- [6] Kunarjo. 2013. *Glosarium Ekonomi, Keuangan dan Pembangunan*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- [7] Lestari. 2017. Analisis Modal Kerja Pada UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) dalam Meningkatkan Laba Usaha. 7, 10, 1039–1051.
- [8] Amelia. 2017. Analisis efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan

dengan rasio keuangan (studi kasus pada PT Semen Baturaja (Persero) TBK). 5, 2,. 2307–2312.

- [9] Subekti. 2011. Analisis Tingkat Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Dan Prediksi Efisiensi Lanjutan Penggunaan Modal Kerja. 1, 1, 779-791.
- [10] Ganesan. 2007. An Analysis Of Working Capital Management Efficiency In Telecommunication Equipment. 3, 2, 1–10.
- [11] Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabetha.
- [12] Supomo. 2016. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE UGM.